

ABSTRAK

Perlu adanya pembuktian untuk mengetahui hakekat sesungguhnya status nilai hadits-hadits yang terdapat dalam – Sunan Ibnu Majah. Namun dalam hal ini hanya kami tumpuhkan pada hadits yang berkenaan dengan Istighfar, apakah kualitas hadits itu sebagai hadits yang bisa dijadikan sebagai hujjah atau tidak (Maqbul atau mardud). Perumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana persambungan sanad hadits, nilai kualitas perowi hadits dan nilai matan hadits tentang istighfar dalam sunan Ibnu Majah. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui tentang nilai sanad hadits, nilai perowi hadits dan nilai matan hadits tentang istighfar dalam sunan Ibnu Majah.

Adapun pengolahan data penulis menggunakan metode library research, yaitu mencari data dari berbagai macam pustaka untuk diklarifikasikan menurut materi yang dibahas. Sedangkan metode analisa datanya menggunakan metode takhrij, metode jarh wa ta'dil dan metode al-l'tibar. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa :

- Hadits pada nomor IV dan VII, ternyata mempunyai derajat dloif, baik dari segi sambungan sanad, kualitas perowi dan matannya.
- Hadits pada nomor II dan V, mempunyai derajat shahih baik dari segi sambungan sanad, kualitas perowi dan matannya.
- Hadits pada nomor I, III dan VI, mempunyai derajat hasan lighoirihi baik dari segi sambungan sanad, kualitas perowi dan matannya.
- Hadits yang bisa dibuat hujjah adalah hadits pada nomor I, II, III, V dan VI. Sedangkan yang tidak bisa dibuat hujjah adalah nomor IV dan VII.

Kata Kunci : Hadits, Istighfar, Ibnu Majah.